

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merujuk pada rangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi, serta mengolah data yang telah diperoleh. Pada dasarnya, metode ini merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Tujuan penggunaan metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai cara pelaksanaan penelitian agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan

Instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2023:16). Selanjutnya, data yang diperoleh akan diproses lebih lanjut dengan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya, yang dapat memperjelas pemahaman tentang objek yang diteliti. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Berikut adalah penjelasan mengenai metode deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2023:64) mengatakan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel independen, baik itu satu variabel saja maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membandingkan variabel tersebut dengan variabel lainnya atau mencari hubungan antar variabel. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana *Work from home*, *Transformational leadership*, *Employee performance* dan *Job satisfaction* di PT. Terumo Indonesia.

Sedangkan Sugiyono (2023:66) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini di gunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Work from home* dan *Transformational leadership* terhadap *Employee performance* dengan *Job satisfaction* sebagai variabel mediasi pada karyawan di PT. Terumo Indonesia.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan elemen dalam penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam judul penelitian atau yang termasuk dalam paradigma penelitian, sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *Work from home* (X_1), *Transformational leadership* (X_2), *Employee performance* (Z) dan *Job satisfaction* (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi

variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *Work from home* (X_1), *Transformational leadership* (X_2), *Employee performance* (Z) dan *Job satisfaction* (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabelvariabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, variabel bebas atau independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Work from home*

Robbins dan Judge (2023:279) yang menjelaskan bahwa “*Telecommuting refers to working at home or anywhere else the employee chooses that is outside the physical workplace*” yang artinya telecummuting mengacu pada bekerja dari rumah atau dimana saja yang di pilih karyawan yang berada di luar tempat kerja fisik.”

b. *Transformational leadership*

Assingkily & Mesiono (2019:148) menjelaskan bahwa “*transformational leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang mampu membawa perubahan positif melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap bawahan.”

2. Variabel Intervening (Y)

Sugiyono (2023:70) menyatakan bahwa variabel intervening adalah:

“Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah *Job satisfaction* (Y) (Kepuasan Kerja). Mapata *et al.*, mengatakan bahwa: kepuasan bekerja merupakan suatu sikap umum dari pekerjaan terhadap pekerjaannya.”

3. Variabel Terikat

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu *Employee performance* (Z). Mangkunegara (2021:67) mengatakan bahwa:

“Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel sangat penting bagi peneliti untuk mempermudah pengukuran dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Tahapan ini menjelaskan variabel-variabel penelitian secara rinci agar peneliti dapat menentukan alat ukur yang tepat sesuai dengan hakikat variabel yang telah didefinisikan konsepnya. Selain itu, operasionalisasi variabel juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, terdapat empat variabel yang diteliti, yaitu *Work from home* (X_1), *Transformational leadership* (X_2), *Employee Performace* (Z), dan *Job satisfaction* (Y). Keempat variabel tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk menetapkan dimensi variabel, yang kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator dan diperluas lagi menjadi item-item kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>Work from home</i> (X_1) <i>“Telecommuting refers to working at home or anywhere else the employee chooses</i>	Fleksibilitas Kerja	a. Karyawan dapat mengatur waktu kerja sesuai kebutuhan pribadi dan pekerjaan.	Tingkat fleksibilitas waktu kerja karyawan saat WFH	Ordinal	1
		b. Karyawan memiliki kebebasan dalam	Tingkat kebebasan karyawan	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>that is outside the physical workplace”</i> Robbins & Judge (2023:279)		menentukan cara menyelesaikan tugas saat bekerja dari rumah	dalam menyelesaikan pekerjaan saat WFH		
	Efektivitas Komunikasi	a. Komunikasi antara atasan dan karyawan tetap berjalan lancar meskipun bekerja dari rumah.	Tingkat kelancaran komunikasi kerja selama WFH	Ordinal	3
		b. Informasi pekerjaan disampaikan dengan jelas melalui media komunikasi daring	Tingkat kejelasan penyampaian informasi kerja secara daring	Ordinal	4
	Produktivitas Kerja	a. Karyawan tetap mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target saat bekerja dari rumah	Tingkat pencapaian target WFH	Ordinal	5
		b. Produktivitas kerja karyawan tidak menurun ketika bekerja secara WFH	Tingkat produktivitas kerja karyawan selama WFH	Ordinal	6
	Work life balance	a. WFH membantu karyawan menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Tingkat keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Ordinal	7
		b. Karyawan memiliki waktu yang cukup untuk keluarga dan pekerjaan saat WFH	Tingkat kecukupan waktu untuk pekerjaan dan keluarga	Ordinal	8
	Dukungan teknologi	a. Perusahaan menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung pekerjaan WFH	Tingkat dukungan fasilitas teknologi perusahaan	Ordinal	9
		b. Sistem dan aplikasi kerja membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan secara	Tingkat efektivitas sistem dan aplikasi kerja saat WFH	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		efektif dari rumah.			
Transformational leadership (X2) <i>“Transformational leadership adalah gaya kepemimpinan yang mampu membawa perubahan positif melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap bawahan.”</i> Assingikily & Mesiono (2019:148)	<i>Ideaalized Influmce</i>	a. Atasan menjadi panutan yang dapat dijadikan contoh oleh karyawan dalam bekerja	Tingkat keteladanan atasan dalam bekerja	Ordinal	11
		b. Atasan menunjukkan sikap jujur dan konsisten dalam mengambil keputusan kerja	Tingkat kejujuran dan konsistensi atasan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	12
	<i>Inspirational Motivation</i>	a. Atasan mampu memberikan semangat kepada karyawan dalam mencapai target kerja	Tingkat kemampuan atasan dalam memotivasi karyawan	Ordinal	13
		b. Atasan menyampaikan visi dan tujuan kerja dengan cara yang memotivasi karyawan	Tingkat kemampuan atasan dalam menyampaikan visi dan tujuan kerja	Ordinal	14
	<i>Intellectual Stimulation</i>	a. Atasan mendorong karyawan untuk memberikan ide-ide baru dalam pekerjaan	Tingkat dorongan atasan terhadap pengembangan ide kreatif karyawan	Ordinal	15
		b. Atasan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyelesaikan masalah dengan cara kreatif	Tingkat kesempatan yang diberikan atasan dalam penyelesaian masalah secara kreatif	Ordinal	16
	<i>Individual Consideration</i>	a. Atasan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan setiap karyawan secara individu	Tingkat perhatian atasan terhadap kebutuhan dan kemampuan individu karyawan	Ordinal	17
		b. Atasan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan pengembangan	Tingkat pemberian bimbingan atasan terhadap	Ordinal	18

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		masing-masing karyawan	pengembangan karyawan		
Employee performance (Z) “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2021:67)434	Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	19
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	20
	Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	21
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	22
		c. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	23
	Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	24
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	25
	Tanggung Jawab	a. Hasil kerja sama	Tingkat hasil kerja sama	Ordinal	26
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat mengambil Keputusan	Ordinal	27
	Inisiatif	a. Berpikir positif	Tingkat berpikir positif	Ordinal	28
		b. Mewujudkan kreatifitas	Tingkat mewujudkan kreatifitas	Ordinal	29
		c. Pencapaian prestasi	Tingkat pencapaian prestasi	Ordinal	30
Job satisfaction (Y) “Kepuasan bekerja merupakan suatu sikap umum dari pekerja terhadap pekerjaannya”. Mapata et al., (2024:203)	Upah atau Imbalan	a. Tingkat upah	upah diberikan sesuai dengan perjanjian antara karyawan dengan perusahaan	Ordinal	31
		b. Sistem pembayaran	berkaitan dengan tingkat posisi di organisasi	Ordinal	32
		c. Penetapan bayaran individu	penetapan pengupahan dilihat dari jenjang Pendidikan, lama bekerja dan kinerja karyawan	Ordinal	33
		d. Prosedur pembayaran, misalnya	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	34

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Promosi	berdasarkan waktu	pembayaran gaji		
		a. Komitmen, dengan komitmen yang tinggi diperlukan adanya konsekuen yang semakin tinggi	Tingkat kesediaan karyawan untuk menerima konsekuensi dan tanggung jawab yang semakin tinggi seiring dengan adanya kesempatan promosi jabatan	Ordinal	35
		b. Karyawan yang memiliki kecakapan diutamakan untuk diberikan promosi	Tingkat persepsi karyawan bahwa promosi jabatan diberikan dengan mengutamakan kecakapan dan kemampuan kerja	Ordinal	36
		c. Keterampilan, keahlian karyawan	Tingkat kesesuaian keterampilan dan keahlian karyawan dengan persyaratan promosi jabatan	Ordinal	37
	Pengawasan dan Pimpinan	a. Keteladan, hal yang dapat dicontoh maupun diikat	Tingkat keteladanan pengawas dan pimpinan dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan yang dapat dicontoh serta diikuti oleh karyawan	Ordinal	38
		b. Mengarahkan, proses membimbing kegiatan para karyawan	Tingkat kejelasan dan efektivitas arahan serta bimbingan yang diberikan oleh pengawas dan pimpinan dalam	Ordinal	39

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			pelaksanaan pekerjaan		
		c. Pengendalian, pengendalian terhadap karyawan yang bertujuan dapat mentaati aturan-aturan organisasi	Tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pengawas dan pimpinan dalam memastikan karyawan menaati aturan-aturan organisasi	Ordinal	40
		d. Laporan-laporan terhadap penjelasan pekerjaan yang dilakukan	Tingkat kejelasan dan keterbukaan laporan serta penjelasan pekerjaan yang disampaikan oleh pengawas dan pimpinan kepada karyawan	Ordinal	41
	Tunjangan	a. Kesesuaian tunjangan, diberikan seimbang dengan kegiatan yang telah dikerjakan	Tingkat kesesuaian tunjangan yang diterima karyawan dengan beban dan aktivitas pekerjaan yang telah dikerjakan	Ordinal	42
		b. Kecukupan tunjangan, diberikan oleh perusahaan kepada karyawan harus sesuai dan tidak dikurangi	Tingkat kecukupan tunjangan yang diberikan perusahaan kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dan tidak dikurangi	Ordinal	43
		c. Ketepatan waktu, perusahaan memberikan tunjangan kepada karyawan dengan tepat waktu	Tingkat kepuasan karyawan terhadap tunjangan yang diberikan oleh perusahaan	Ordinal	44
	Rekan Kerja	a. Kompetensi yang baik untuk	Tingkat ketepatan	Ordinal	45

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		mencapai jabatan yang tinggi	waktu perusahaan dalam memberikan tunjangan kepada karyawan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
		b. Adanya saling menghormati sesama karyawan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kompetensi rekan kerja yang mendukung pencapaian jabatan yang lebih tinggi	Ordinal	46
		c. Saling bekerja sama dalam bekerja untuk menyalahkan permasalahan	Tingkat saling menghormati antar sesama karyawan di lingkungan kerja	Ordinal	47
		d. Suasana kekeluargaan yang terjalin baik dan harmonis	Tingkat kerja sama antar rekan kerja dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan	Ordinal	48
	Komunikasi	a. Kepercayaan sesama rekan karyawan	Tingkat kepercayaan antar rekan kerja dalam berkomunikasi dan bekerja sama	Ordinal	49
		b. Hubungan dengan rekan kerja memuaskan	Tingkat kepuasan karyawan terhadap hubungan komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	50
		c. Organisasi mendorong adanya perbedaan pendapat	Tingkat keterbukaan organisasi dalam	Ordinal	51

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			menerima dan mendorong perbedaan pendapat dari karyawan		
		d. Hubungan baik antara karyawan dengan atasan	Tingkat kualitas hubungan komunikasi antara karyawan dengan atasan	Ordinal	52

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti untuk menyelesaikan masalah yang ada. Populasi merujuk pada semua hal yang menjadi objek dalam penelitian, dan dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengolah data dengan lebih efektif. Setelah populasi ditentukan, peneliti akan memilih sebagian dari populasi berdasarkan karakteristik yang relevan, yang disebut sebagai sampel. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian dan melibatkan karyawan PT. Terumo Indonesia sebagai objek yang diteliti.

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2023:126). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Terumo Indonesia yang berjumlah 125 karyawan.

Tabel 3. 2
Jumlah Karyawan PT. Terumo Indonesia Tahun 2025

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Management	2
C&V (Cardio & Vascular)	22
TBCT (Terumo Blood & Cell Teknologi)	6
TMCS (Terumo Medical Care Solution)	37
HR (Human Reasource)	4
Supply Chain	14
IT (Information Technology)	2
GA (General Affairs)	12
Finance	10
RAQA (Regulatory Affairs & Quality Assurance)	6
Engineering	8
L&C (Legal & Compliance)	2
Jumlah	125

Sumber: PT. Terumo Indonesia 2026

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Terumo Indonesia yang berjumlah 125 orang. Pada penelitian ini Teknik sampling menggunakan teknik sampel jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasli sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi,

yaitu sebanyak 125 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2021:131). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2020:132) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2020).

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2023:137). Berikut adalah berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data primer melalui survei langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan survei langsung ke PT. Terumo Indonesia sebagai lokasi objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

a. Wawancara

Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Proses ini dilakukan melalui tatap muka atau telepon, dengan wawancara terstruktur yang terkait dengan *work from home*, *transformational leadership*, terhadap *employee performance* dengan *job satisfaction* sebagai variabel mediasi pada karyawan di PT. Terumo Indonesia.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner yang telah disusun peneliti dalam bentuk angket, lengkap dengan pilihan jawaban yang tersedia, kemudian disebarkan kepada karyawan PT. Terumo Indonesia guna

memperoleh informasi mengenai tanggapan mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan memperoleh informasi dan data sekunder berupa teori, yang digunakan sebagai bahan pendukung dalam pembahasan penelitian

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber- sumber yang relevan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai bidang ilmu pendidikan dan penelitian lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian, serta digunakan untuk membandingkan dengan hasil penelitian yang sedang diteliti

c. Internet

Internet adalah proses pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan topik permasalahan penelitian, yang sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik dalam bentuk jurnal, artikel, makalah, maupun karya tulis lainnya.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai

variabel dalam penelitian guna memperoleh data yang mendukung analisis. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan akan diuji melalui dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dianggap valid jika alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten atau tidak menunjukkan perbedaan signifikan ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur variabel yang sebenarnya ada pada objek penelitian. Konsep ini menggambarkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Instrumen penelitian dapat dianggap valid jika data yang diperoleh melalui pengukuran mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Pengujian validitas untuk setiap item dalam instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah keseluruhan dari skor tiap butir pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi ini kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2023:246).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji

reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono 2017:173).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dan setiap jawaban responden diberi nilai menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2023:146) mengatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun item- item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini dirancang untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada kuesioner. Setelah data terkumpul, data akan diproses dan disajikan dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner dilakukan dengan cara memberikan tanda

checklist (✓) pada kolom yang sesuai. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui hubungan antara X dan Y serta dampaknya terhadap Z, melalui analisis jalur (*path analysis*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan kejadian yang terkait dengan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menyajikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023:206).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif pada variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen, kemudian mengklasifikasikan total skor yang diperoleh dari responden. Skor yang terkumpul selanjutnya digunakan untuk menyusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, peneliti membuat tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui pola atau distribusi data terkait tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel yang diteliti. Setelah itu, hasil data kuesioner dari responden dihitung rata-ratanya menggunakan rumus:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan

didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

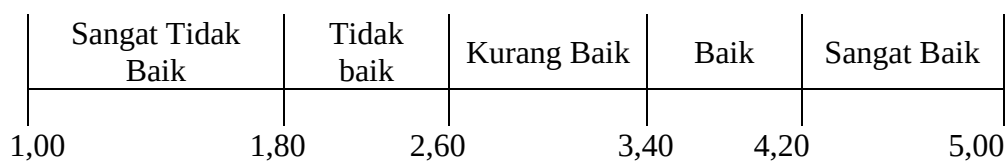
Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui kategori skalanya, sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2023:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan memberikan informasi ilmiah baru, khususnya terkait dengan status hipotesis, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Sugiyono, 2023:54). Jenis analisis ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, penelitian ini memilih menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara langsung.

3.5.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner masih dalam bentuk skala ordinal. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti terlebih dahulu mengubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal ini dilakukan karena peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dalam

pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang ada, peneliti menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI).

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan:

1. Menentukan frekuensi setiap reponden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai Skala

Density of Lower Limit : Dentitas Batas Bawah

Density of Upper Limit : Dentitas Batas Atas

Area Under Upper Limit : Daerah Dibawah Batas Atas

Area Under Lower Limit : Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai teknik analisis data. Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam pendekatan ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sistem hubungan kausal tersebut, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel *independent* (bebas) yang disimbolkan dengan $X_1, X_2, \dots, X_n$, serta variabel *dependent* (terikat) yang disimbolkan dengan $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$.

Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Secara khusus, penelitian ini menganalisis pengaruh *work from home* dan *transformational leadership* sebagai variabel *independent*, terhadap *employee performance* sebagai variabel *dependent*, dengan *job satisfaction* sebagai variabel *intervening*.

3.5.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan dasar berpikir yang diterima sebagai landasan dalam suatu analisis. Menurut Juanim (2020:61), keberhasilan penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*) bergantung pada terpenuhinya beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antara variabel dalam model harus bersifat linear dan adaptif.
2. Kesalahan atau error (*residual*) diasumsikan tidak memiliki korelasi satu sama lain.
3. Variabel yang digunakan dalam model diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model yang digunakan bersifat recursive, yaitu hubungan kausalnya berlangsung searah.
5. Semua variabel yang dianalisis harus diukur menggunakan skala interval.

3.5.2.4 Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel *independent*, variabel *dependent*, dan variabel *intervening*. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengujian analisis jalur:

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.
 - Struktural Y: $Y = P_{yx1}X1 + P_{yx2}X2 + \varepsilon_1$
 - Struktural Z: $Z = P_{yx1}X1 + P_{yx2}X2 + P_{yz}Y + \varepsilon_2$
3. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.

- a. Membuat diagram jalur yang lengkap, menentukan substruktur, serta merumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis menyatakan bahwa perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.
- b. Menghitung koefisien regresi untuk setiap struktur yang telah dirumuskan dengan persamaan regresi berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

- Koefisien jalur (*path coefficient*) pada dasarnya merupakan bentuk koefisien regresi yang telah distandarisasi. Standarisasi ini dilakukan dengan mengubah data menjadi *Z-score*, yaitu data dengan rata-rata 0 dan standar deviasi 1. Koefisien jalur yang distandarisasi (*standardized path coefficient*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, bukan untuk memprediksi nilai variabel tersebut. Khusus analisis regresi menggunakan SPSS, koefisien jalur dapat ditemukan pada bagian *output Coefficient*, yang ditampilkan sebagai *Standardized Coefficient* (Beta). Jika model diagram jalur hanya terdiri dari satu hubungan antara variabel eksogen (*independent*) dan variabel endogen (*dependent*), maka nilai koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi sederhana (*r*).
4. Menghitung koefisien determinasi (R^2) secara simultan dan parsial.
 5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H0: $P_{yx1} = P_{yx2} = \dots = P_{yjk} = 0$

H1: $P_{yx1} = P_{yx2} = \dots = P_{yjk} \neq 0$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel *Independent*

R^2 : Koefisien Determinasi

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak (signifikan) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima (tidak signifikan) Dengan taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$

Carilah F_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = \{(1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: program SPSS

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \leq \text{Sig})$, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \geq \text{Sig})$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya signifikan.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: P_{yx1} = 0$$

$$H_0: P_{yx1} \neq 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

n : Banyaknya Sampel

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel *Independent*

t : Tingkat Signifikansi (Membandingkan *thitung* dengan *ttabel*)

3.5.2.5 Teknik Pengujian Analisis Jalur

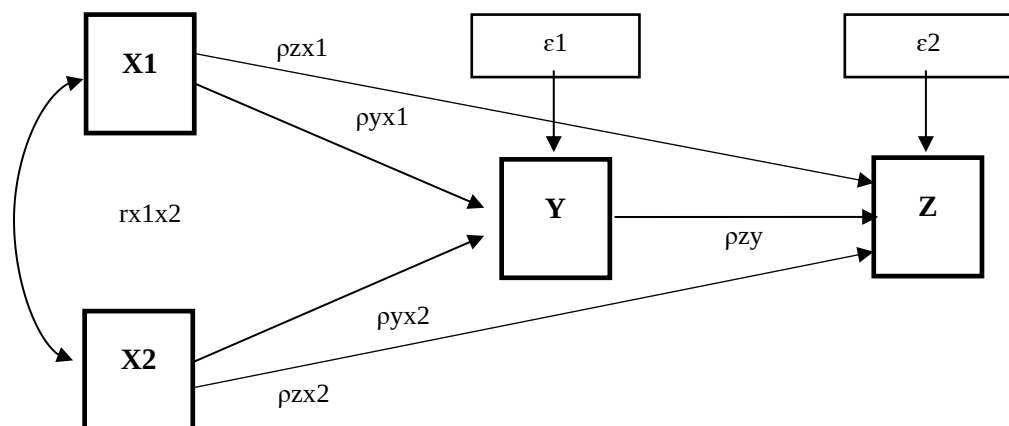
Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan atau mengilustrasikan secara grafis, struktur hubungan sebab akibat antara variabel independent, intervening dan dependent. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis hubungan kausalitasnya dibagi menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang kebervariasiannya diasumsikan terjadi bukan karena adanya penyebab-penyebab di dalam model dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim 2020:57-58).



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X1 : *Work from home*

X2 : *Transformational leadership*

Y : *Job satisfaction*

Z : *Employee performance*

ρyx1 : Koefisien Jalur *Work from home* Terhadap *Job satisfaction*

ρ_{yx2} : Koefisien Jalur *Transformational leadership* Terhadap *Job satisfaction*

ρ_{zy} : Koefisien Jalur *Job satisfaction* terhadap *Employee performance*

ρ_{zx1} : Koefisien Jalur *Work from home* Terhadap *Employee performance*

ρ_{zx2} : Koefisien Jalur *Transformational leadership* Terhadap *Employee performance*

ρ_{zyx1} : Koefisien Jalur Tidak Langsung *Work from home* Terhadap *Employee performance* Melalui *Job satisfaction*

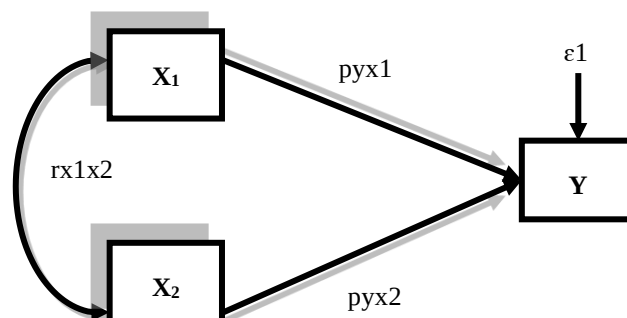
ρ_{zyx2} : Koefisien Jalur Tidak Langsung *Transformational leadership* Terhadap *Employee performance* Melalui *Job satisfaction*

ϵ : Pengaruh Dari Faktor Lain

3.5.2.6 Persamaan Struktural

Persamaan struktural untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel dalam penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang sistematis (Juanim, 2020:60). Dalam penelitian ini, model persamaan struktural disusun dalam dua persamaan matematis (substruktur) yang merepresentasikan hubungan antar variabel secara lebih terstruktur.

1. Persamaan Jalur Substruktur I



Gambar 3. 3
Diagram Jalur Substruktur I

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pyx_1X_1 + pyx_2X_2 + \varepsilon_1$$

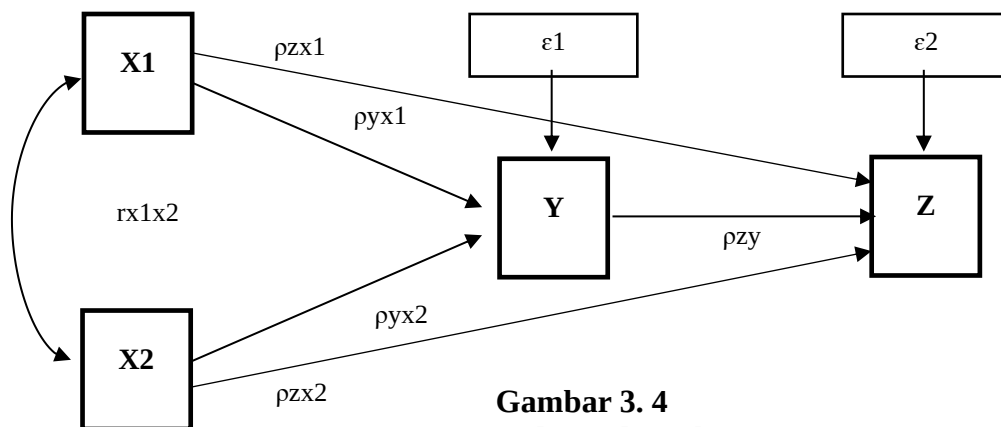
Dimana :

pyx_1 : Koefisien Jalur *Work from home* Terhadap *Job satisfaction*

pyx_2 : Koefisien Jalur *Transformational leadership* Terhadap *Job satisfaction*

ε : Pengaruh Dari Faktor Lain

2. Persamaan Jalur Substruktur II



Gambar 3. 4
Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = pzx_1X_1 + pzx_2X_2 + pyzZ + \varepsilon_2$$

Dimana :

pxz_1 : Koefisien Jalur *Work from home* Terhadap *Employee performance*

pxz_2 : Koefisien Jalur *Transformational leadership* Terhadap *Employee performance*

pyz : Koefisien Jalur *Job satisfaction* terhadap *Employee performance*

ε : Pengaruh Dari Faktor Lain

3.2.6.7 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur mempertimbangkan tiga jenis pengaruh, yaitu pengaruh langsung, tidak langsung, dan total, yang dapat diinterpretasikan melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika variabel *independent* secara langsung memengaruhi variabel *dependent* tanpa perantara variabel lain. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel *independent* memengaruhi variabel *dependent* melalui variabel *intervening*. Adapun pengaruh total merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:62). Untuk memahami besarnya masing-masing pengaruh antara variabel X, Y, dan Z, penjelasannya disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DE))

Berikut adalah pengaruh langsung dalam penelitian ini:

- a. $\text{Dey}_{X_1} : X_1 \rightarrow Y = \text{Py}_{X_1}$
- b. $\text{Dey}_{X_2} : X_2 \rightarrow Y = \text{Py}_{X_2}$
- c. $\text{Dez}_{X_1} : X_1 \rightarrow Z = \text{Pz}_{X_1}$
- d. $\text{Dez}_{X_2} : X_2 \rightarrow Z = \text{Pz}_{X_2}$
- e. $\text{Dezy} : Y \rightarrow Z = \text{Pzy}$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* (ID))

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X_1 terhadap Y melalui Z, dan X_2 terhadap Y melalui Z, atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

- a. $\text{IEzy}_{X_1} : X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z ; \text{Py}_{X_1} . \text{Pzy}$
- b. $\text{IEzy}_{X_2} : X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z ; \text{Pz}_{X_2} . \text{Pzy}$

3. Total (*Total Effect* (TE))

Pengaruh total *Work from home* terhadap *Employee performance* diperoleh sebagai berikut:

$$TE_{yzx1} = DE_{yx1} + IE_{zyx1}$$

Selanjutnya, nilai pengaruh total *Transformational leadership* terhadap *Employee performance* diperoleh sebagai berikut:

$$TE_{yzx2} = DE_{yx2} + IE_{zyx2}$$

3.5.2.8 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan pengembangan dari analisis korelasi sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel *independent* ($X_1, X_2, \dots, X_k$) dengan variabel *dependent* (Y dan Z). Koefisien korelasi menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan disebut sebagai koefisien korelasi. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis korelasi berganda:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y$$

Mencari $\sum Y^2$ dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, Sedangkan untuk masing-masing nilai R penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $R = 1$, artinya terdapat hubungan yang sempurna dan positif antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .
2. Jika $R = -1$, artinya terdapat hubungan yang sempurna dan negatif antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .
3. Jika $R = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .
4. Jika R berada di antara -1 dan 1 , artinya:
 - a. Nilai negatif (-) menunjukkan korelasi negatif, yaitu hubungan tidak langsung, di mana peningkatan satu variabel disertai penurunan variabel lain.
 - b. Nilai positif (+) menunjukkan korelasi positif, yaitu hubungan langsung, di mana peningkatan satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lainnya.

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248).

3.6.2.9 Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur persentase (%) kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Work from home* (X_1) dan *Transformational leadership* (X_2) terhadap *Employee performance* (Z) dan *Job satisfaction* (Y). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel *Work from home* (X_1) dan *Transformational leadership* (X_2) terhadap *Employee performance* (Z) dan *Job satisfaction* (Y). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

R^2 : Kuadrat Koefisien *Product Moment*

100% : Pengali Yang Menyatakan Dalam Persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel *independent* terhadap *dependent* secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2022:63). Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

3.5.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel *independent* secara individu terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini, variabel *independent* terdiri dari *Work from home* (X_1) dan *Transformational leadership* (X_2), sedangkan

variabel *dependent* adalah *Employee performance* (Z) dengan *Job satisfaction* (Y) sebagai variabel *intervening*. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, di mana nilai thitung diperoleh dari hasil analisis data pada output *Coefficient*. Hipotesis parsial dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Work from home* (X1) terhadap *Job satisfaction* (Y).

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Work from home* (X1) terhadap *Job satisfaction* (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Transformational leadership* (X2) terhadap *Job satisfaction* (Y).

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Transformational leadership* (X2) terhadap *Job satisfaction* (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Work from home* (X1) terhadap *Employee performance* (Z).

$H_1 : \rho_{zx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Transformational leadership* (X1) terhadap *Employee performance* (Z).

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Transformational leadership* (X2) terhadap *Employee performance* (Z).

H1 : $p_{zx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Transformational leadership* (X2) terhadap *Employee performance* (Z).

5. Hipotesis 5

H0 : $p_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Job satisfaction* (Y) terhadap *Employee performance* (Z).

H1 : $p_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *Job satisfaction* (Y) terhadap *Employee performance* (Z).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

r : Nilai Korelasi Parsial

k (kelas) : Jumlah Variabel *Independent*

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.5.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada

penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. Hipotesis 6

$H_0: \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Work from home* (X_1) terhadap *Employee performance* (Z) melalui *Job satisfaction* (Y).

$H_1: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Work from home* (X_1) terhadap *Employee performance* (Z) melalui *Job satisfaction* (Y).

2. Hipotesis 7

$H_0: \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Transformational leadership* (X_2) terhadap *Employee performance* (Z) melalui *Job satisfaction* (Y).

$H_1: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Transformational leadership* (X_2) terhadap *Employee performance* (Z) melalui *Job satisfaction* (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel *Work from home* (X_1) dan *Transformational leadership* (X_2) terhadap *Employee performance* (Z) melalui *Job satisfaction* (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase *Work from home* (X_1) dan *Transformational leadership* (X_2) terhadap *Employee performance* (Z) melalui *Job satisfaction* (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefesien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefesien determinasi parsial adalah:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Rancangan Kuesioner Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023:199). Rancangan kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang berdasarkan pendapat responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang *work from home*, *transformational leadership*, *employee performance* dan *job satisfaction*. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel - variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang telah ditentukan untuk

melaksanakan penelitian serta sebagai sumber dalam memperoleh data dari responden. Peneliti menetapkan PT. Terumo Indonesia sebagai tempat penelitian yang berada di Wisma KEIAI 5th Floor JL. Jend. Sudirman KAV. 3 Jakarta 10220 Indonesia. Waktu pelaksanaannya penelitian ini terhitung dari bulan Desember 2025 hingga Juni 2026.



Gambar 3. 5
Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps, 2026